

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI TARI LAYANG-LAYANG DI TAMAN KANAK-KANAK PRESIDEN 2 PADANG

Febriani Effendi*

Abstrak; Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak. Sebagian anak belum bisa menggerakkan anggota tubuh dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat anak untuk melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Presiden 2. Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian dari siklus I masih terlihat rendah dan siklus II kemampuan motorik kasar anak meningkat. Dapat di simpulkan melalui tari layang-layang dapat meningkatkan motorik kasar.

Kata kunci: motorik kasar; anak; tari layang-layang

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ragam suku dan budaya, dimana setiap suku memiliki tradisi, baik kesenian, adat istiadat, dan permainan-permainan tradisional. Hal ini merupakan bentuk kekayaan yang ada di Indonesia. Apapun yang ada di dalam kesenian, adat-istiadat, dan permainan-permainan tradisional tersebut tercantum kedalam sistem Pendidikan Nasional Indonesia, dimana dalam Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Sedangkan menurut Hasan (2009:16) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah.

Usia dini merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa pematangan

*jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan.Universitas Negeri Padang
E-mail : Febriani.Effendi@ymail.com

fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Suyanto (2005:5) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kecerdasannya. Anak usia dini tidak hanya untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak akan tetapi untuk mengoptimalkan perkembangan otak melalui pemberian rangsangan yang tepat.

Usia dini merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan, termasuk perkembangan motoriknya. Pelaksanaan gerak atau motorik yang benar sangat penting, sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan anak. Pelaksanaan motorik yang benar dan pengembangan yang optimal merupakan salah satu tugas dan fungsi utama pendidikan jasmani pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam perkembangan, motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada dua macam keterampilan motorik: Keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan otot kasar. Keterampilan otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar lebih sering dilaksanakan di luar ruangan. Keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh. Motorik kasar adalah kemampuan beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar, hal ini sesuai dengan pernyataan Samsudin (2007:9)

Menurut Hafidin dalam Aisyah (2007:1.14) menguraikan bahwa untuk pengembangan kemampuan motorik kasar anak, guru secara terencana dapat mengajak anak untuk melakukan gerakan dan permainan serta kegiatan yang membantu meningkatkan keterampilan. Gerakan menekankan ada eksplorasi ruang dan bagaimana tubuh seseorang dapat bergerak dalam ruangan. Kegiatan ini dapat diiringi musik atau irama. Termasuk dalam kegiatan ini adalah melompat, memanjat, melalui rintangan, berguling.

Kegiatan atau permainan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar sangat banyak di TK. Kegiatan atau permainan tersebut seperti: menari, senam, bermain bola, melompat, lari. Dari semua kegiatan tadi dapat di variasikan agar anak tidak bosan untuk menggerakkan motorik kasarnya.

Menurut Nugraha (2006:4.46) “standar kompetensi yang diharapkan dari pendidikan TK dan RA adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah di rumuskan”. Aspek–aspek perkembangan yang diharapkan dicapai meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

Pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan pada kelas B2 TK Presiden 2, peneliti menemukan bahwa tidak berkembangnya motorik kasar anak dengan baik, anak tidak begitu lincah dalam kegiatan menari, karena hal ini tidak sering mereka lakukan, kurangnya sarana dan prasarana di TK ini juga menjadi hambatan bagi anak untuk meningkatkan motorik kasarnya, seperti tidak adanya ruangan untuk menari, lapangan yang kurang memadai. Karena menari memiliki gerak yang luas, sehingga membutuhkan tempat atau ruangan yang luas untuk menari dan anak pun dalam menari tidak saling bertabrakan dengan temannya. kurangnya minat anak untuk mengembangkan motorik kasarnya.

Dapat kita lihat untuk pengembangan motorik kasar anak dapat kita tingkatkan melalui menari, karena menari dapat membuat otot-otot besar pada anak dapat bergerak dengan baik, sesuai dengan pengertian tari menurut Langer dalam Mansyur (2004:5) menyatakan, tari merupakan perwujudan lahir dari proses batin untuk dilihat sendiri dan orang lain. Dan Tari disampaikan oleh Soedarsono dalam Mansyur (2004:2). merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah. Apabila ke dua pendapat di atas digabungkan, maka tari sebagai pernyataan gerak ritmis yang indah mengandung ritme.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengupayakan suatu metode atau kegiatan pembelajaran melalui tari layang-layang. Hal ini di upayakan agar ketika anak melakukan kegiatan dalam tari layang-layang, anak dapat bergerak dengan baik serta mengembangkan motorik kasarnya.

Manfaat dari penelitian ini bagi anak yakni melalui gerakan tari layang-layang, anak dapat meningkatkan dan memperluas motorik kasarnya, bagi guru dapat lebih bisa mengetahui bahwa dengan gerakan tari layang- layang bisa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dan memperluas daya gerak dan motorik kasar anak. Dan dapat pula

bermanfaat bagi sekolah yaitu suatu pembelajaran di sekolah yang sangat kreatif dan menyenangkan bagi anak dan memicu pengetahuan anak tentang gerakan tari. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi bagi peneliti yang lain yang terbaik meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

Dua istilah dalam PTK ini yang perlu mendapatkan penjelasan yaitu: motorik kasar dan tari layang-layang. Motorik kasar yang dimaksud dalam PTK ini merupakan gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti ; berjalan dan melompat. Sedangkan, tari layang-layang adalah tari yang menceritakan tentang bagaimana anak-anak yang sedang bermain layang layang, yang mana gerakannya memiliki kekuatan dan keluwesan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, Penelitian ini dapat dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan melibatkan anak didik melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa selama ini yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kunandar (2008:44) penelitian tindakan kelas dapat di definisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan.

Penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari layang-layang, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini dapat dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan melibatkan anak didik melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa selama ini yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di dalam ruangan kelompok B1 dengan jumlah anak sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2011/2012. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan secara bersiklus, yang dimulai pada siklus pertama, siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi pendapat Arikunto, dkk. (2006:16). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah format observasi, dokumentasi, dan format wawancara. Dan teknik dari pengumpulan data dapat di gunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar akan dianalisis. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya, disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil analisis ini akan dimasukkan dalam laporan penelitian hasil belajar yang diperoleh dianalisis untuk melihat perubahannya, dengan menggunakan statistik dengan rumus yang dikenalkan oleh Hariyadi (2009:24) $P/N = F \times 100\%$. Menurut Arikunto (2006: 241) untuk menentukan bahwa aktifitas anak meningkat maka interpretasi aktifitas belajar anak adalah sebagai berikut: (1) 81%-100% = Sangat Tinggi (ST) (2) 61%-80% = Tinggi (T) (3) 21%-50% = Rendah (R). Kemampuan anak dikatakan meningkatkan apabila presentase hasil kegiatan anak meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari layang-layang di TK Presiden 2 Pisang. Menurut Bentri (2005:10) ditandai beberapa hal seperti: 75% tari layang - layang di TK Presiden 2 Pisang dapat diikuti oleh anak dan 75% di TK Presiden 2 Pisang anak mampu menggerakkan anggota tubuh sesuai yang diinginkan.

HASIL

Setelah peneliti melakukan pengamatan di Taman Kanak kanak Presiden 2 Padang kemampuan motorik anak masih rendah. Kenyataan ini terlihat ada beberapa anak di kelompok B2 yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan motorik kasar, seperti : anak belum mampu menggerakkan tubuh sesuai gerak tari, anak belum mampu meniru gerak, dan anak belum mampu bergerak menurut musik yang di dengar.

Perilaku anak dalam pengembangan empati anak pada kondisi awal (sebelum tindakan) sebagai berikut: Pada aspek *pertama* anakmampu menggerakkan tangan dan kaki secara sederhana, anak yang memiliki nilai sangat tinggi 2 orang dengan persentase 11,11%, dan anak yang memperoleh nilai tinggi 4 orang dengan persentase 22,22%, sedangkan anak yang rendah 12 orang dengan persentase 66,67%. Pada aspek *kedua* anak

mampu meniru gerak sederhana, anak yang sangat tinggi 2 orang dengan nilai persentase ,11%, dan anak yang memperoleh nilai tinggi 3 persentase 16,67%, sedangkan anak yang rendah 13 orang dengan persentase 72,22%. Dilihat pada aspek *ketiga* anak mampu bergerak menurut musik yang di dengar, anak yang sangat tinggi 4 orang dengan persentase 22,22%, dan anak yang memperoleh nilai tinggi 5 orang dengan persentase 27,78%, dan anak yang memperoleh nilai rendah 9 orang dengan persentase 50%. Terlihat bahwa kemampuan motorik kasar anak di TK Presiden 2 Pisang masih rendah dan perlu pengembangan yang lebih optimal lagi.

Dari uraian di atas Terlihat bahwa kemampuan motorik kasar anak di TK Presiden 2 Pisang masih rendah dan perlu pengembangan yang lebih optimal lagi. Untuk itu peneliti perlu melaksanakan penelitian yang dimulai dari siklus I pertemuan I, II dan III sesuai dengan aspek(1) Anak dapat melakukan gerak kaki dan tangan sesuai dengan gerak tari layang- layang (2) Anak dapat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah menurut dengan gerak tari layang-layang (3) Anak mampu menarikan tari layang-layang.

Berdasarkan persentase rata-rata siklus I pertemuan I, II, III adalah sebagai berikut pada siklus I pertemuan I rata-rata kategori sangat tinggi dengan persentase 22,22%, pada kategori tinggi dengan persentase 23,93%, pada kategori rendah dengan persentase 51,85%. Pada pertemuan II rata-rata kategori sangat tinggi dengan persentase 27,78%, pada kategori tinggi dengan persentase 35.18%, pada kategori rendah dengan persentase 37,04%. Pada pertemuan III rata-rata kategori sangat tinggi dengan persentase 40,74%, pada kategori tinggi dengan persentase 40,74%, pada kategori rendah dengan persentase 18.52%, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada 18,52% anak yang peningkatan motorik kasar masih rendah dalam mengikuti kegiatan tari layang-layang. Anak yang peningkatan kemampuan motorik kasarnya rata-rata sangat tinggi baru mencapai 40,74% berarti belum mencapai target yang di harapkan yaitu 75%. Masih ada anak yang malas dan kurang tertarik dalam melakukan tari layang-layang.

Setelah dilihat dari siklus I, masih banyak anak yang belum mencapai hasil yang maksimal, maka dari itu dilanjutkan ke siklus II dengan persentase rata-rata siklus II pertemuan I, II, III adalah sebagai berikut pada siklus II pertemuan I rata-rata kategori sangat tinggi dengan persentase 57,71%, pada kategori tinggi dengan persentase 31,48%, pada kategori rendah dengan persentase 11,11%. Pada pertemuan II rata-rata kategori sangat tinggi dengan persentase 70,37%, pada kategori tinggi dengan persentase 27,77%,

pada kategori rendah dengan persentase 1,85%. Pada pertemuan III rata-rata kategori sangat tinggi dengan persentase 83,33%, pada kategori tinggi dengan persentase 16,67%, pada kategori rendah dengan persentase 0%, maka dapat disimpulkan bahwa anak sudah dapat mengikuti kegiatan tari layang-layang. Dan sudah melebihi batas minimal dari hasil yang sudah di tentukan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan dari pencapaian hasil akhir siklus I dan II, peneliti berkeyakinan bahwa melalui tari layang-layang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Presiden 2 Padang.

PEMBAHASAN

Motorik kasar sangat penting untuk dikembangkan di TK. Gerak motorik kasar dapat terjadi melalui koordinasi otot kasar. Menurut Hafidin dalam Aisyah (2007:1.14) menguraikan bahwa untuk pengembangan kemampuan motorik kasar anak, guru secara terencana dapat mengajak anak untuk melakukan gerakan dan permainan serta kegiatan yang membantu meningkatkan keterampilan. Gerakan menekankan ada eksplorasi ruang dan bagaimana tubuh seseorang dapat bergerak dalam ruangan. Kegiatan ini dapat diiringi musik atau irama. Termasuk dalam kegiatan ini adalah melompat, memanjat, melalui rintangan, berguling. Kegiatan permainan sebaiknya melibatkan seluruh kelompok anak dan membuat anak-anak bergerak, misalnya lari. Sedangkan aktivitas keterampilan meliputi keterampilan keseimbangan, melempar, menangkap, menendang dan memukul.

Sebelum kita memberikan pembelajaran atau kegiatan yang meningkatkan motorik kasar anak dapat kita lihat menurut Hurlock (1990:157) ada lima syarat penting mempelajari motorik adalah kesiapan anak belajar baik secara fisik maupun secara psikologis, kesempatan untuk belajar, sebagian anak tidak mempunyai kesempatan untuk belajar karena orang tua terlalu proyektif atau mereka tinggal di lingkungan tertentu, misalnya: di panti asuhan yang tidak memberikan kesempatan pada anak untuk belajar, kesempatan untuk berlatih memberikan contoh yang baik, dan bimbingan, terutama bila koreksi diperlukan ketika anak melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari layang-layang di TK Presiden 2 Pisang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Gerakan yang meningkatkan motorik kasar anak dapat dilaksanakan dengan kegiatan tari sesuai dengan Langer dalam Mansyur(2004:5) menyatakan, tari merupakan perwujudan

lahir dari proses batin untuk dilihat sendiri dan orang lain. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu. Gerak menurut Murgiyanto (1983:20) adalah pertanda kehidupan. Reaksi pertama dan terakhir manusia hidup, situasi, dan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk gerak.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui tari layang-layang penelitian ini selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II. Pada tahap awal sebelum adanya tindakan dalam penelitian ini kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan tari layang-layang ini masih terlihat rendah, ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh. Bahwa anak belum mampu melakukan kegiatan tari layang-layang dengan baik, anak belum dapat bergerak atau melakukan motorik kasar dengan baik. Sikap anak dalam proses pembelajaran sebelum tindakan juga memperlihatkan belum antusias dan belum percaya diri dalam menuntaskan kegiatan.

Melalui kegiatan tari layang-layang ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, ini terlihat adanya peningkatan dan ketertarikan anak dalam melakukan setiap kegiatan. Akan tetapi, hasil yang dicapai belum optimal. Hal ini disebabkan karena anak belum begitu mengenal metode baru yang digunakan oleh gurunya dan perlunya motivasi yang besar supaya anak bersemangat dalam melakukan setiap kegiatannya. Kegiatan tari layang-layang ini merupakan salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan penelitian siklus I dan siklus II dapat di jabarkan keberhasilan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui tari layang-layang ditinjau dari aktivitas guru, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil dari aspek anak dapat melakukan gerak kaki dan tangan sesuai dengan gerak tari layang-layang, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 38,89%, pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Dari aspek anak dapat mengekspresikan diri dalam gerakan bervariasi dengan lentur dan lincah menurut dengan gerak tari layang-layang, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 44,44%, pada siklus II meningkat menjadi 77,78%. Dari aspek anak mampu menarikan tari layang-layang anak yang sangat tinggi pada kondisi awal tidak ada, setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 38,89%, pada siklus II meningkat menjadi 88,89%.

Dengan demikian kegiatan tari layang-layang ini mampu membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hendaknya kegiatan tari layang-layang ini menjadi salah

satu cara yang efektif dalam mengoptimalkan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat kita lihat terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari layang - layang. Hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori rendah artinya sebagian anak yang mampu melakukan kegiatan tari layang-layang. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam kategori sangat tinggi, yang berarti jika dilihat dari jumlah anak keseluruhan, maka anak yang sudah memiliki kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari layang-layang dan pada proses pembelajaran sudah terlihat. Terdapat peningkatan yang sangat berarti dalam perkembangan motorik kasar anak dan sikap anak. Hal ini terbukti dari hasil siklus pertama dengan kategori rendah, dalam artian anak yang terlihat dibawah rata-rata. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam keategori sangat tinggi.

Terdapat peningkatan perkembangan kemampuan motorik kasar anak dan sikap anak yang maksimal melalui kegiatan tari layang-layang, dapat terbukti dari hasil tindakan pada siklus pertama dengan kategori rendah, dengan arti kata tidak begitu terlihat perkembangan motorik kasar anak dan sikap anak yang mana rata-rata persentase di bawah kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang dicapai sangat terlihat dalam kategori sangat tinggi, artinya sudah hampir semua anak yang mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar dan sikapnya.

Agar tujuan pengembangan motorik kasar anak dapat tercapai secara optimal di perlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karekteristik pembelajaran di TK, yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak,serta melibatkan anak dalam melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyarankan agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga hasil yang di capai bisa lebih optimal. Dan guru TK dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dan sikap anak melalui kegiatan tari layang-layang dan dapat melibatkan anak dalam permainan secara keseluruhan, agar anak mampu berkembang secara maksimal dan kecerdasan bahasanya anak dapat dikembangkan secara optimal, agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik bagi anak sebaiknya guru lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan di sajikan dalam bentuk

permainan yang dapat merangsang anak supaya lebih tertarik dan menyukai alat permainan, serta merasa senang dalam permainan yang disajikan guru tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bentri, Alwen dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Padang: UNP
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mansyur, Herlinda. 2004. *Koreografi*. Padang. Universitas Negeri Padang
- Murgiyanto, Sal,. 1983. *Koreografi, Pengetahuan Dasar Tari*. Jakarta: Debdikbud
- Nugraha, Ali dkk. 2006. *Kurikulum Bahan Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Samsudin. 2007. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Renada Media Group
- Suyanto, Slamed. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- UU RI No 20 tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.